



Peran Etika Penyuluh Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kualitas Pembinaan Keimanan

Ayu Andira Sihotang^{a*}, Grein Dier Sinaga^b, Tesalonika Marbun^c, Jakaria Nababan^d,
Melina Sipahutar^e

^{a,b,c,d} Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen /Pendidikan Penyuluh Agama, IAKN
Tarutung

*correspondence: andirasihotangayu@gmail.com

ABSTRACT

This research discusses the ethical role of Christian religious instructors in improving the quality of faith formation. Christian religious instructors have a strategic role in facilitating religious activities and providing moral and spiritual guidance to the congregation. To carry out this task effectively, they must demonstrate a professional attitude, have high integrity and adequate competence. The code of ethics for Christian religious instructors functions as a guideline that regulates their professional behavior and attitudes, covering basic principles such as honesty, integrity, respect for human rights, and social responsibility. Effective implementation of a code of ethics can improve service quality, maintain public trust, and increase the credibility of the profession

Keywords: *Role of Ethics, Christian Religious Counselors, Faith Development and Service Quality.*

Abstrak

Penelitian ini membahas peran etika penyuluh agama Kristen dalam meningkatkan kualitas pembinaan iman. Penyuluh agama Kristen memiliki peran strategis dalam memfasilitasi kegiatan keagamaan dan memberikan bimbingan moral dan spiritual kepada umat. Untuk melakukan tugas ini dengan efektif, mereka harus menunjukkan sikap profesional, memiliki integritas tinggi, dan kompetensi yang mumpuni. Kode etik penyuluh agama Kristen berfungsi sebagai pedoman yang mengatur perilaku dan sikap profesional mereka, mencakup prinsip-prinsip dasar seperti kejujuran, integritas, penghormatan terhadap hak asasi manusia, serta tanggung jawab sosial. Implementasi kode etik yang efektif dapat meningkatkan kualitas pelayanan, mempertahankan kepercayaan masyarakat, dan meningkatkan kredibilitas profes.

Kata Kunci: Peran Etika, Penyuluh Agama Kristen, Pembinaan Iman dan Kualitas Layanan

1. PENDAHULUAN

Penyuluh agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat, terutama dalam konteks pembinaan iman dan spiritualitas umat. Di Indonesia, di mana keberagaman agama dan budaya sangat kaya, penyuluh agama Kristen tidak hanya berfungsi sebagai pemuka agama, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual. Dalam menjalankan tugas ini, etika menjadi aspek yang sangat krusial. Etika bukan hanya sekadar norma atau aturan, tetapi juga mencakup nilai-nilai yang harus dipegang teguh oleh penyuluh dalam interaksi mereka dengan masyarakat.

Penerapan kode etik penyuluh agama Kristen berfungsi sebagai pedoman dalam menjaga integritas dan profesionalisme. Kode etik ini menetapkan standar perilaku yang mencakup kejujuran, tanggung jawab sosial, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Dengan menerapkan etika yang baik, penyuluh dapat meningkatkan kualitas pembinaan iman, membangun kepercayaan masyarakat, dan menciptakan hubungan yang harmonis dengan jemaat. Namun, tantangan dalam implementasi kode etik sering kali muncul, seperti perbedaan interpretasi etika dan situasi sosial yang kompleks.

Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai peran etika penyuluh agama Kristen dalam meningkatkan kualitas pembinaan keimanan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana etika dapat mempengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyuluh agama Kristen serta dampaknya terhadap kepercayaan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan praktik penyuluhan agama Kristen di Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran Etika dalam Pembinaan Keimanan

Etika merupakan prinsip yang menjadi dasar dalam perilaku dan tindakan seseorang, termasuk dalam konteks pembinaan keimanan. Dalam perspektif Kristen, etika bersumber dari ajaran Alkitab yang menekankan kasih, kebenaran, dan keadilan. Menurut Hauerwas (2018), etika Kristen berperan sebagai panduan moral yang membantu individu menjalani kehidupan yang selaras dengan kehendak Allah. Dalam pembinaan keimanan, penerapan etika menjadi kunci untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara pembina dan peserta binaan.

Penyuluh agama Kristen memiliki tanggung jawab untuk menerapkan etika yang mencerminkan teladan Kristus. Simatupang (2020) menyatakan bahwa penyuluh agama tidak hanya dituntut untuk menyampaikan ajaran-ajaran iman, tetapi juga menunjukkan perilaku etis yang dapat menjadi inspirasi bagi umat yang dibinanya. Dengan demikian, etika menjadi landasan yang memperkuat efektivitas pembinaan keimanan.

2.2 Peran Penyuluh Agama Kristen dalam Pembinaan Keimanan

Penyuluh agama Kristen adalah garda terdepan dalam membangun dan memperkuat keimanan umat. Peran mereka mencakup bimbingan spiritual, pendidikan nilai-nilai Kristen, serta pendampingan dalam menghadapi tantangan hidup. Supriatna (2019) menegaskan bahwa penyuluh agama Kristen memiliki fungsi sebagai pendidik, motivator, dan fasilitator dalam proses pembinaan keimanan.

Dalam konteks pembinaan keimanan, penyuluh agama Kristen perlu menggunakan pendekatan yang berbasis nilai-nilai etis. Tarigan (2021) menunjukkan bahwa penerapan etika oleh penyuluh agama dapat menciptakan suasana pembinaan yang kondusif, penuh kasih, dan saling menghormati. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan peserta binaan, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai iman Kristen.

2.3 Kualitas Pembinaan Keimanan

Kualitas pembinaan keimanan ditentukan oleh sejauh mana proses pembinaan mampu menghasilkan perubahan positif dalam kehidupan spiritual dan moral peserta binaan. Lickona (1991) menyatakan bahwa pembinaan keimanan yang berkualitas melibatkan tiga aspek utama: pengetahuan iman (moral knowing), penghayatan iman (moral feeling), dan penerapan iman (moral action). Dalam hal ini, peran etika sangat penting untuk memastikan bahwa pembinaan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter.

Peningkatan kualitas pembinaan keimanan memerlukan komitmen dari penyuluh agama Kristen untuk menerapkan prinsip-prinsip etis dalam setiap interaksi dengan peserta binaan. Banks (2019) menyatakan bahwa pembinaan keimanan yang efektif harus didasarkan pada pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan konatif.

2.4 Integrasi Etika dan Peran Penyuluh Agama Kristen

Integrasi antara etika dan peran penyuluh agama Kristen merupakan elemen penting dalam meningkatkan kualitas pembinaan keimanan. Menurut Mulia (2020), penyuluh agama Kristen yang menerapkan etika dalam pelayanannya mampu menciptakan dampak yang lebih mendalam terhadap peserta binaan. Hal ini karena etika menjadi sarana untuk menunjukkan konsistensi antara ajaran yang disampaikan dan tindakan nyata yang dilakukan.

Metode yang dapat digunakan oleh penyuluh agama Kristen meliputi bimbingan personal, konseling berbasis nilai-nilai Kristen, serta penyediaan model teladan. Selain itu, penting bagi penyuluh agama untuk selalu merefleksikan perilakunya agar tetap selaras dengan prinsip-prinsip etika Kristen. Dengan demikian, peserta binaan tidak hanya memperoleh pemahaman teologis, tetapi juga termotivasi untuk menghidupi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan penyuluh agama Kristen, observasi langsung di lapangan, dan analisis dokumen terkait kode etik penyuluh agama. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai peran etika dalam meningkatkan kualitas pembinaan keimanan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengertian Etika dalam Konteks Penyuluhan Agama Kristen

Etika dalam konteks penyuluhan agama Kristen merujuk pada seperangkat prinsip moral dan nilai-nilai yang menjadi pedoman bagi penyuluh dalam menjalankan tugasnya. Etika ini mencakup aspek seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab sosial, dan penghormatan terhadap orang lain. Penyuluh agama Kristen diharapkan tidak hanya memiliki keterampilan dalam menyampaikan ajaran, tetapi juga menerapkan etika yang tinggi dalam interaksi mereka dengan jemaat dan masyarakat. Hal ini penting untuk menjaga kredibilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap penyuluh serta memastikan bahwa komunikasi yang dilakukan sesuai dengan ajaran Kristus.

Dalam praktiknya, etika komunikasi penyuluh agama Kristen meliputi menjaga ucapan, bersikap sopan, dan menghargai orang lain. Penyuluh harus berkomitmen untuk menyampaikan kebenaran dan menghindari ucapan yang dapat menyesatkan atau menyakiti orang lain. Dengan menerapkan etika yang baik, penyuluh dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan iman jemaat dan membantu mereka memahami ajaran agama dengan lebih baik.

2.2 Penerapan Etika oleh Penyuluh Agama Kristen dalam Pembinaan Iman

Penyuluh agama Kristen memiliki tanggung jawab yang besar dalam membina iman jemaat. Penerapan etika dalam konteks ini sangat penting untuk memastikan bahwa penyuluh dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan efektif. Berikut adalah beberapa cara penerapan etika oleh penyuluh agama Kristen dalam pembinaan iman:

- a. Komunikasi yang Sopan dan Efektif: Penyuluh agama Kristen harus menjaga komunikasi yang sopan dan penuh hormat. Mereka perlu menyampaikan pesan-pesan iman dengan cara yang mudah dipahami, serta menghindari bahasa yang kasar atau menyinggung perasaan orang lain. Hal ini sejalan dengan prinsip etika yang mengutamakan penghormatan terhadap sesama.
- b. Menjadi Teladan Moral: Penyuluh diharapkan untuk menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari. Ini berarti mereka harus menunjukkan integritas, kejujuran, dan konsistensi antara ajaran yang disampaikan dan tindakan mereka. Dengan demikian, jemaat dapat melihat contoh nyata dari nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan penyuluh.
- c. Menggunakan Alkitab sebagai Panduan: Penerapan etika juga mencakup penggunaan Alkitab sebagai sumber utama dalam menentukan prinsip-prinsip moral. Penyuluh harus merujuk pada ajaran Alkitab dalam setiap aspek pelayanan mereka, sehingga semua tindakan dan komunikasi selaras dengan nilai-nilai Kristen.
- d. Menghadapi Tantangan dengan Bijak: Dalam menjalankan tugasnya, penyuluh sering dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari jemaat maupun situasi sosial yang kompleks. Dalam hal ini, etika berperan penting untuk membantu penyuluh mengambil keputusan yang bijaksana dan adil, serta memberikan solusi yang sesuai dengan ajaran Kristus.
- e. Membangun Hubungan yang Harmonis: Penyuluh juga perlu membangun hubungan yang baik dengan jemaat melalui pendekatan yang penuh kasih dan

pengertian. Dengan menerapkan etika dalam interaksi sehari-hari, penyuluh dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan iman dan spiritualitas jemaat.

2.3 Tantangan yang dihadapi oleh penyuluh agama Kristen dalam menerapkan etika

Penyuluh agama Kristen menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan etika di lapangan. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi:

- a. Keterbatasan Sumber Daya: Banyak penyuluh agama Kristen, terutama di daerah terpencil atau tertinggal, mengalami keterbatasan dalam hal sumber daya, baik itu materi pendidikan, akses ke teknologi, maupun dukungan dari pemerintah. Keterbatasan ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara efektif dan sesuai dengan etika yang diharapkan.
- b. Pengaruh Globalisasi dan Teknologi: Kemajuan teknologi informasi dan globalisasi membawa tantangan baru bagi penyuluh agama Kristen. Masyarakat kini lebih mudah terpapar informasi dari luar yang mungkin tidak sejalan dengan nilai-nilai lokal atau ajaran agama. Penyuluh harus mampu memberikan pemahaman yang benar dan relevan kepada jemaat agar tidak terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan.
- c. Persepsi Masyarakat: Terkadang, masyarakat memiliki persepsi yang kurang positif terhadap penyuluh agama Kristen, terutama jika mereka tidak memiliki status sebagai pegawai negeri. Hal ini dapat mengurangi rasa hormat dan kepercayaan masyarakat terhadap penyuluh, sehingga menyulitkan mereka dalam menerapkan etika dalam pelayanan mereka.
- d. Situasi Sosial dan Ekonomi: Banyak penyuluh agama Kristen bekerja di komunitas dengan kondisi sosial dan ekonomi yang sulit. Hal ini dapat mempengaruhi fokus masyarakat pada pembinaan iman, karena mereka lebih terfokus pada kebutuhan dasar seperti makanan, pekerjaan, dan pendidikan. Penyuluh harus menemukan cara untuk mengatasi tantangan ini sambil tetap menjaga etika dalam pelayanan mereka.
- e. Tantangan dalam Komunikasi: Penyuluh agama Kristen perlu memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk menyampaikan pesan-pesan iman dengan cara yang menenangkan dan tidak menyinggung perasaan orang lain. Namun, dalam situasi tertentu, seperti saat terjadi konflik atau ketegangan sosial, sulit bagi penyuluh untuk tetap berpegang pada etika komunikasi yang baik.
- f. Kondisi Pandemi: Situasi pandemi COVID-19 telah menambah tantangan bagi penyuluh agama Kristen dalam melaksanakan tugas mereka. Pembatasan sosial membuat interaksi langsung dengan jemaat menjadi terbatas, sehingga penyuluh harus beradaptasi dengan metode baru seperti penggunaan media sosial untuk menyampaikan pesan keagamaan.

Dengan memahami tantangan-tantangan ini, penyuluh agama Kristen dapat merumuskan strategi yang lebih baik untuk menerapkan etika dalam pelayanan mereka.

2.4 Dampak penerapan etika terhadap kualitas pembinaan keimanan umat

Dampak penerapan etika terhadap kualitas pembinaan keimanan umat sangat signifikan. Berikut adalah beberapa dampak utama yang dapat diidentifikasi:

- a. **Meningkatkan Kepercayaan Jemaat:** Penerapan etika yang baik oleh penyuluh agama Kristen dapat meningkatkan kepercayaan jemaat terhadap mereka. Ketika penyuluh menunjukkan integritas, kejujuran, dan konsistensi antara ajaran dan tindakan, jemaat cenderung lebih percaya dan menghargai bimbingan yang diberikan. Kepercayaan ini sangat penting untuk menciptakan hubungan yang kuat antara penyuluh dan jemaat, yang pada gilirannya mendukung proses pembinaan iman yang lebih efektif.
- b. **Mendorong Pertumbuhan Spiritual:** Etika yang diterapkan secara konsisten dalam pembinaan keimanan membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual jemaat. Dengan adanya teladan etis dari penyuluh, jemaat dapat melihat contoh nyata dari nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mendorong mereka untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam hidup mereka, sehingga memperkuat iman dan komitmen mereka terhadap ajaran agama.
- c. **Meningkatkan Kualitas Pembelajaran:** Penerapan etika dalam komunikasi dan interaksi antara penyuluh dan jemaat berkontribusi pada kualitas pembelajaran yang lebih baik. Penyuluh yang menerapkan etika komunikasi yang baik akan lebih mampu menyampaikan pesan-pesan iman dengan cara yang mudah dipahami dan diterima oleh jemaat. Ini juga menciptakan suasana diskusi yang terbuka dan saling menghargai, di mana jemaat merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi mengenai ajaran agama.
- d. **Mengurangi Konflik dan Meningkatkan Harmonisasi:** Penerapan etika dalam pembinaan keimanan juga berfungsi untuk mengurangi potensi konflik di antara jemaat. Dengan prinsip-prinsip etika seperti penghormatan, toleransi, dan pengertian, penyuluh dapat membantu menciptakan suasana yang harmonis di dalam komunitas gereja. Hal ini penting untuk menjaga kesatuan jemaat dan mendukung misi bersama dalam pelayanan kepada Tuhan.

Secara keseluruhan, penerapan etika oleh penyuluh agama Kristen tidak hanya berpengaruh pada individu tetapi juga berdampak positif pada komunitas secara keseluruhan, meningkatkan kualitas pembinaan keimanan umat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kode etik penyuluh agama Kristen berfungsi sebagai pedoman yang mengatur perilaku dan sikap profesional penyuluh. Prinsip-prinsip dasar seperti kejujuran, integritas, penghormatan terhadap hak asasi manusia, dan tanggung jawab sosial sangat penting dalam menjaga profesionalisme dan meningkatkan kualitas pelayanan.

Etika komunikasi merupakan aspek yang sangat penting dalam pelayanan penyuluh agama Kristen. Penyuluh harus menjaga komunikasi yang sopan, efektif, dan efisien,

serta menghindari ucapan yang dapat menyesatkan atau menyakiti orang lain. Etika komunikasi ini membantu menciptakan lingkungan yang harmonis dan produktif bagi pertumbuhan iman jemaat. Penyuluh agama Kristen harus menunjukkan sikap profesional dan memiliki integritas tinggi. Mereka harus berkomitmen untuk menyampaikan kebenaran dan menghindari ucapan yang dapat menyesatkan. Dengan demikian, kepercayaan masyarakat terhadap penyuluh agama Kristen dapat ditingkatkan, serta memperkuat legitimasi dan keberlanjutan peran mereka sebagai pembimbing rohani dan moral. Kurangnya etika dalam pelayanan penyuluh agama Kristen dapat mengakibatkan kerugian bagi masyarakat yang dilayani. Hal ini dapat mengurangi rasa hormat dan kepercayaan terhadap profesi penyuluh agama Kristen. Oleh karena itu, implementasi kode etik yang konsisten sangat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan meningkatkan kredibilitas profesi.

Pelatihan etika profesional harus dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan bahwa penyuluh agama Kristen senantiasa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika yang tepat. Hal ini dapat membantu menghilangkan kesenjangan dalam aplikasi praktisnya di lapangan. Integrasi etika dalam program pendidikan bagi calon-calon penyuluh agama Kristen sangat penting. Hal ini dapat membantu mereka memahami dan menerapkan etika sejak awal karier mereka. Monitoring dan evaluasi rutin harus dilakukan untuk memastikan bahwa penyuluh agama Kristen menerapkan etika dengan konsisten. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan dan memperkuat legitimasi peran mereka.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih kepada Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Penyuluh Agama. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Sipahutar, M. A., Imeldawati, T., Manalu, W., & Sipahutar, M. (2023). Etika Komunikasi Penyuluh Agama Kristen. *ELETTRA: Jurnal Pendidikan Penyuluhan Agama Kristen*. Diakses dari [ELETTRA](#).
- Fitria Sari, A. (2023). Etika Komunikasi Penyuluh Agama Kristen: Pentingnya Etika dalam Pelayanan. *ELETTRA: Jurnal Pendidikan Penyuluhan Agama Kristen*. Diakses dari [ELETTRA](#).

- Madubun, W. E. (2024). Penyuluh Agama Kristen Ajarkan Etika Berbicara Dalam Perspektif Kristen di Desa Elaar. Kementerian Agama Republik Indonesia. Diakses dari [Kemenag Maluku](#).
- Karina Peranginangin, E., Aritonang, H. D., & Imeldawati, T. (2022). Tantangan dan Strategi Penyuluhan Agama Kristen dalam Pelaksanaan Pembinaan di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Christian Humaniora*, 6(1), 23-43. Diakses dari [Jurnal Christian Humaniora](#).
- Yandip (2020). Tantangan Penyuluh Agama di Zaman Digital Semakin Berat. Portal Berita Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Diakses dari [Jateng Prov.](#)
- Sihombing, J. (2020). Laporan tentang Tantangan Penyuluhan Agama Kristen di Tapanuli Utara selama Pandemi COVID-19. *Kementerian Agama Republik Indonesia*.
- Yulianita, N. (2023). Etika Bertindak Merupakan Ajakan dari Penyuluh Agama Kristen Bagi Anak-Anak Desa Wab. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Nainggolan, A. M., & Janis, Y. (2020). Etika Guru Agama Kristen dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Iman Naradidik. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 1(2), 153-167. Diakses dari [CARAKA](#).
- Arifin, Z., & Amin, M. (2021). Pembinaan Keagamaan dalam Peningkatan Kesadaran Beragama di Lapas. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 4(2), 105-119. Diakses dari [JPM](#).
- Wibowo, A. (2023). Implementasi Etika Manajemen dalam Pembinaan Pendidikan di SD Padamu Negeri Medan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 45-60. Diakses dari [JMPAI](#).
- Hude, D. (2021). Etika Pembinaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Tafakkur*, 1(2), 109-120. Diakses dari [Tafakkur](#).